1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dan jasa serta resiko kedepan.

1. Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kota Pariaman selama triwulan II bulan April – Juni 2026 dengan rincian harga sebagai berikut :

a. Komoditas Gula :

Gula pasir curah Rp.18.000,- s/d 19.000,-

Gula pasir kemasan Rp. 21.000,-

b. Komoditas Minyak :

Minyak curah Rp. Rp.18.000,- s/d Rp. 21.600,-, Minyak Kita di harga Rp. 15.500,- Minyak kemasan premium di harga Rp.22.000,- sampai Rp. 24.000,-

c. Komoditas cabe :

Cabe merah Rp.26.000,- s/d Rp. 50.000,- ,Cabai rawit Rp.30.000,- s/d Rp.60.000,- cabe rawit merah Rp. 73.000,- s/d Rp. 77.000,-

d. Komoditas bawang

Bawang merah Rp. 30.000,- s/d Rp. 40.000,-, Bawang putih Rp.27.000,- s/d Rp. 39.000,-, Bawang Bombay Rp. 30.000,- s/d 33.000,-.

e. Komoditas beras

Beras medium Rp. 16.500,- Beras Premium Rp. 19.000,- Beras Khusus Rp. 21.000,- dan Beras SPHP Rp. 13.000,-

f. Komoditas Telur ayam ras dan Daging Ayam Ras

Telur ayam broiler Rp.27.000,- s/d Rp.31.000,-, Daging Ayam Ras Rp.26.000,- s/d Rp.40.000,-

2. Harga Bahan Pokok pada Triwulan II cenderung stabil.

a. Komoditas Gula Kristal Putih Kemasan selama triwulan II harganya relatif stabil

Selama triwulan II untuk komoditas gula Kristal Putih Kemasan harganya stabil di Rp. 21.00 sementara Gula Pasir Curah mengalami kenaiakan di awal minggu I April dari Rp 18.000 menjadi Rp. 19.300 dan kemudian turun ke harga Rp. 19.000 dan bertahan diharga Rp. 19.000 hingga akhir triwulan II.

b. Komoditas Minyak

Komoditas minyak kemasan premium selama triwulan II mengalami kenaikan harga dari harga awal Rp. 22.000 dan perlahan mengalami kenaikan harga hingga di Mingg uke IV April terjadi kenaikan sebesar 9% menjadi Rp. 24.000,- dan harga ini bertahan hingga akhir triwulan II.

- Sementara untuk komoditas minyak curah mengalami sedikit fluktuasi harga dengan tren penurunan. Pada awal triwulan II di harga Rp 21.600. Harga ini berfluktuasi dalam tren penurunan hingga di Minggu I Mei harga komoditas ini turun ke Rp. 18.900,-. Harga ini bertahan hingga di akhir triwulan II. Fluktuasi harga terjadi karena sesuai dengan peraturan Menteri perdagangan no 43 tahun 2025 dimana minyak goreng curah tidak lagi menjadi komoditas dengan harga yang diatur oleh pemerintah.
- Untuk komoditas minyak goreng minyak kita dari awal triwulan II sampai akhir triwulan II stabil di harga Rp. 15.500,-.

c. Komoditas Cabai

Sama seperti triwulan sebelumnya, harga komoditas Cabe pada Triwulan II tahun 2026 mengalami fluktuasi harga yang sangat signifikan.

- Cabe merah keriting pada awal triwulan II di buka pada harga Rp. 41.000 dan perlahan turun menjadi harga Rp. 26.000 di Minggu III April dan langsung mengalami lonjakan harga menjadi Rp. 39.000 dan terus mengalami kenaikan hingga di akhir April menjadi Rp. 40.000. Fluktuasi ini berlangsung terus menerus sampai di harga Rp. 50.000/kg di akhir Mei. Pada akhir triwulan II harga cabe ditutup pada harga Rp. 47.600,-
- Berbeda dengan cabe Merah Keriting, harga komoditas Cabai rawit Hijau pada triwulan I sangat berfluktuasi. Diawal triwulan I komoditas ini mengalami harga yang cukup tinggi yakni Rp. 101.000,- dan terus mengalami kenaikan disepanjang Minggu I Januari dan menyentuh harga Rp. 125.000. di Minggu ke II Februari, komoditas ini perlahan mengalami penurunan harga sampai dengan minggu I Maret harga komoditas ini diharga Rp. 35.000,-. Pada minggu II Maret harga komoditas ini kembali mengalami kenaikan harga dan kenaikan ini berlangsung sampai dengan akhir triwulan I.
- Untuk komoditas cabe rawit merah, selama triwulan II ini harganya bisa dikatakan stabil tinggi direntang harga Rp. 73.000,- sampai dengan Rp. 77.000,-.

d. Komoditas Bawang

- Bawang Merah pada triwulan I mengalami fluktuasi harga. Harga bawang merah berkisar di Rp.35.000,- sampai dengan Rp. 40.000,-. Awal triwulan I harga komoditas bawang merah diharga Rp. 35.000,- dan bertahan selama Minggu I Januari. Di awal minggu ke III Januari harga bawang mulai mengalami penurunan sampai dengan akhir Februari. Fluktuasi kembali terjadi dan harag bawang Kembali mengalami kenaikan sampai dengan akhir triwulan I.
- Bawang putih yang merupakan komoditas impor juga selama bulan April sampai dengan Mei stabil di harga Rp. 30.000,-. Namun minggu II Juni mengalami kenaikan harga yang siginfikan sekitar 35% menjadi Rp 39.000,-. Harga ini bertahan sampai dengan akhir triwulan II
- Bawang bombay merupakan komoditas bawang yang harganya stabil selama triwulan II.

e. Komoditas Beras

Untuk komoditas beras diklasifikasikan menjadi komoditas Premium, Komoditas Medium,

-

Beras SPHP dan Beras Khusus. Untuk semua komoditas beras, selama triwulan II harganya stabil.

f. Komoditas Telur Ayam Ras dan Komoditas daging Ayam Ras

Untuk komoditas telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras juga mengalami fluktuasi harga.

- Komoditas telur ayam ras selama triwulan I mengalami tren penurunan harga. Pada awal triwulan I komoditas telur ayam ras dibuka pada harga Rp. 28.800,- dan perlahan mengalami penurunan harga dan stabil di harga Rp. 26.700,- pada minggu akhir Februari. Diawal minggu ke II Maret selama minggu ke II harga telur ayam ras di harga

- Komoditas Daging Ayam Ras pada awal triwulan I atau awal Januari pada harga Rp. 24.000,- sampai di harga Rp. 33.000,- menjelang awal Ramadhan dan mulai mengalami penurunan harga ke Rp. 28.000,- di akhir Maret

3. Kota Pariaman adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap harinya di Pasar Pariaman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

- Selama triwulan II sebagian besar Komoditas Bahan pokok harganya cenderung stabil.
- Fluktuasi yang sangat signifikan terjadi pada komoditas cabe baik cabe merah keriting maupun cabe rawit. Hal ini disebabkan karena Kota Pariaman bukan merupakan daerah penghasil untuk komoditas cabe. Kota Pariaman merupakan daerah yang berfungsi sebagai kawasan penyangga dimana hasil produksi cabe dari Kota Pariaman belum bisa untuk memenuhi pasokan kebutuhan Masyarakat Kota Pariaman sehingga Kota pariaman masih mengandalkan pasokan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan akan cabe baik cabe merah maupun cabe Rawit. Fluktuasi untuk komoditas cabe terjadi di hampir seluruh Kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pariaman yang telah dilaksanakan selama triwulan II masih berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka menjaga keterjangkauan harga di Masyarakat. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah ini dilaksanakan di Muaro Pantai Gandoriah Kerjasama dengan Bulog dan menghadirkan komoditas Beras, Gula dan Minyak Goreng serta hasil produk Kelompok tani dan KWT di Kota Pariaman.
2. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah yang disalurkan bagi 9.938 Kepala Keluarga yang tersebar di 4 (empat) kecamatan di Kota Pariaman. Penyaluran Cadangan Pangan

ini total bantuan yang disalurkan sebanyak 198.760 Kg beras dan 39.752 liter Minyak Goreng
3. Pelaksanaan Panen Raya dalam rangka program ketahanan pangan yang dikelola BumDes dengan hasil produksi 5-7 ton per hektar
4. Pelaksanaan Komunikasi Efektif antara TPID Kota Pariaman dengan BPS dalam rangka penambahan wawasan dalam perhitungan IPH Kota Pariaman
5. Pelaksanaan Tanam serentak padi pada kegiatan Optimalisasi Lahan Sawah (Oplah) terdampak bencana yang berpusat di Desa Pauh Timur dan Desa Marunggi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian inflasi di Daerah

- Pelaksanaan Komunikasi efektif dapat memberikan dampak positif dan tambahan wawasan Tim TPID Kota Pariaman dalam pelaksanaan Pengendalian Inflasi di Kota Pariaman
- Pelaksanaan Dukungan Pemerintah Kota Pariaman dalam peningkatan ketahanan pangan berupa penyemprotan hama berdampak positif pada hasil panen
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah mampu menstabilkan harga di pasar
- Pelaksanaan Pemantauan Harga Harian di Pasar bisa menjadi Early Warning System bagi Pemerintah daerah terhadap perkembangan pergerakan harga

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian inflasi di daerah

1. Pelaksanaan Pemantauan Harga Harian di Pasar bisa menjadi Early Warning System bagi Pemerintah daerah terhadap perkembangan pergerakan harga sehingga bisa memberikan rekomendasi kebijakan dalam pengendalian harga
2. Melaksanakan Gelar pangan Murah dalam rangka mengantisipasi harga terbukti secara instan bisa mengendalikan harga.
3. Untuk penanganan jangka panjang, pemberian bantuan yang bersifat peningkatan produksi dan ketahanan pangan terbukti bisa menjaga kestabilan pasokan dan pengendalian harga
4. Selain pemberian bantuan, pelaksanaan Pengembangan Teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia juga merupakan strategi yang ampuh dalam pelaksanaan ketersediaan pasokan.
5. Pelaksanaan Peningkatan SDM Penyuluh Pertanian sebagai motivator,inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.